

RESEPSI JURNALIS LOKAL NUSA TENGGARA BARAT TERHADAP PENGGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN KARYA JURNALISTIK DALAM PROGRAM “BUKA MATA” NARASI TV

RECEPTION OF WEST NUSA TENGGARA LOCAL JOURNALISTS TO THE USE OF YOUTUBE AS A MEDIA FOR DISSEMINATING JOURNALISTIC WORKS IN “BUKA MATA” NARASI TV PROGRAM

Muhammad Fajri¹, Aurelius Rofinus Lolong Teluma², Novita Maulida³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

ABSTRAK

Saat ini banyak perusahaan media memanfaatkan penggunaan media sosial sebagai wadah menyajikan berita, termasuk melalui kanal Youtube. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana penerimaan jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat terhadap penggunaan kanal Youtube sebagai media penyebaran karya jurnalistik dalam program *Buka Mata* Narasi TV. Peneliti menggunakan program *Buka Mata* Narasi TV sebagai objek penelitian dengan berbagai kelebihan serta perbedaan dalam penyiaran program yang ditayangkan, Peneliti memilih Narasi TV karena memiliki perbedaan dari segi penyajian konten jurnalisme. Banyak media yang memberikan sajian akhir dengan menampilkan informasi berupa text, infografis, diagram dan tabel dalam pemberitaan, berbeda dengan Narasi TV yang mengulas berbagai informasi dengan pendekatan jurnalistik yang bersifat edukasi, kontrol sosial, dan kritis lewat sajian konten video. Tinjauan pustaka yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi, teori resepsi Stuart Hall, new media, jurnalisme digital, YouTube, dan Narasi TV. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, studi Pustaka serta Alasan peneliti mengambil *reception analysis* sebagai jenis penelitian adalah karena peneliti ingin mengetahui pemaknaan Jurnalis Lokal Nusa Tenggara Barat terhadap penggunaan YouTube. Kemudian ada lima jurnalis lokal yang dipilih menjadi informan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube memang memberikan kemudahan dalam menyebarluaskan informasi. Dari kelima jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat yang peneliti wawancarai tiga diantaranya mereka berada di posisi *Dominant Hegemonic Position* ini menunjukkan para jurnalis menerima dengan kehadiran YouTube sebagai media penyebaran karya jurnalistik karena bisa menjangkau semua kalangan dan dapat mengakses media streaming YouTube kapanpun dan dimanapun hanya melalui smartphone maupun perangkat lainya serta dapat melihat langsung informasi yang disampaikan melalui audio visual namun kedua narasumber memilih berada di posisi *Negotiated Position* ini menunjukkan para jurnalis menerima dengan kehadiran YouTube sebagai media penyebaran karya jurnalistik namun disisi lain keberatan terhadap kode etik jurnalistik yang dikesampingkan maupun karena YouTube rentan terhadap pemberitaan hoax. Program Narasi TV pada segmen *Buka Mata* sebagai media baru dalam penyebaran karya jurnalistik kelima jurnalis lokal berada pada posisi *Dominant Hegemonic Position* ini menunjukkan para jurnalis lokal menerima kehadiran program *Buka Mata* Narasi TV sebagai terobosan baru yang mampu memberikan konten yang sesuai dengan kaidah kaidah jurnalistik, tidak menyudutkan salah satu pihak dan juga dapat dijadikan contoh untuk para jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat dalam membuat konten yang serupa seperti program *Buka Mata* Narasi TV dalam menyebarluaskan karya jurnalistik kepada masyarakat

Kata Kunci: Narasi TV, Buka Mata, YouTube, New Media, Jurnalisme Digital, Analisis Resepsi

ABSTRACT

Currently, many media companies take advantage of the use of social media as a forum for presenting news, including through the YouTube channel. This research was conducted to examine the acceptance of local journalists in West Nusa Tenggara towards the use of the YouTube channel as a medium for disseminating journalistic works in *Buka Mata* Narasi TV program. The researcher used *Buka Mata* Narasi TV program as a research object with various advantages and differences in the programs being broadcast. The researcher chose Narasi TV because it has differences in terms of presenting journalism content. Different with many media providing the final presentation by displaying information in the form of text, infographics, diagrams and tables in reporting, Narasi TV reviews various information with journalistic approach which is educational, social control, and critical through video content presentation. The literature review that researchers use in this study is the theory of innovation-diffusion, Stuart Hall's reception theory, new media, digital journalism, YouTube, and Narasi TV. The approach used in this research is qualitative research through observation, interview, and literature study. The researcher's reason to take reception analysis as a type of research is because the researcher wants to know the perception of West Nusa Tenggara Local Journalists upon the use of YouTube. Five local journalists who were selected as informants according to the specified criteria. The results of the research shows that YouTube does provide convenience in disseminating information. Of the five West Nusa Tenggara local journalists interviewed, three of them were in the Dominant Hegemonic Position. This shows that journalists accept the presence of YouTube as a medium for disseminating journalistic works because it can reach all groups and with YouTube streaming media people can access the news anytime and anywhere, only via a smartphone or tablet and other devices as well as being able to see directly the information conveyed via audio-visual. Yet, the two journalists chose to be in a Negotiated Position. This shows they accept the presence of YouTube as a medium for disseminating journalistic works, but on the other hand, show objections to the neglect of journalistic code of ethics or because YouTube is vulnerable to hoax news. The participants perceived Narasi TV program in *Buka Mata* segment as a new media in disseminating journalistic works is in Dominant Hegemonic Position. This shows that the local journalists accept the program as a new approach in presenting news content which is in accordance with journalistic principles, does not corner any party and can also be used as an example for local West Nusa Tenggara journalists in creating similar content as *Buka Mata* Narasi TV program in disseminating journalistic works to the public.

Keywords: Narasi TV, Buka Mata, YouTube, New Media, Digital Journalism, Reception Analysis

PENDAHULUAN

New media atau yang sering disebut media online ini merupakan salah satu produk dari komunikasi yang termediasi teknologi secara bersamaan dengan hadirnya komputer digital (Hidayati, 2021: 2). *New media* ialah media yang sangat erat kaitannya dengan internet, bersifat fleksibel, teknologi berbasis *online*, dan interaktif dan juga dapat dipublikasikan secara publik maupun privat (Mondry, 2008: 13). Perkembangan media massa pada era digital membawa perubahan besar terhadap khalayak dalam memperoleh informasi agar lebih mudah. Dengan temuan berbagai macam teknologi membuat informasi mudah diterima dalam kurun waktu secepat-cepatnya.

Jurnalisme digital merupakan suatu wadah penyebaran sebuah berita yang dilakukan dengan cara baru tanpa perlu mencetak sebuah kertas. Dulu *old media* hanya bergerak di bidang cetak, sebelum masyarakat mengenal media komunikasi yang bernama *smartphone* (Oktavian, 2019: 1). Namun semakin pesat pergerakan budaya kegiatan masyarakat saat ini yang cenderung menggunakan *smartphone*, media juga memiliki perubahan yang pesat sedemikian rupa untuk menyediakan pemberitaan yang mampu mengikuti perubahan zaman, salah satunya media penyebaran informasi yaitu melalui kanal *YouTube*.

Youtube merupakan sebuah situs media streaming yang didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. YouTube memiliki fungsi sebagai tempat mengunggah video kemudian disebarluaskan kepada khalayak. Kini youtube juga telah menyediakan fitur siaran langsung (Live Streaming) yang menambah kemiripan dengan televisi. Selain digunakan sebagai media hiburan *YouTube* juga dipergunakan sebagai media menyebarkan informasi secara *up to date* kepada khalayak melalui beragam *channel youtube* resmi yang disajikan untuk publik. Seperti yang diungkapkan oleh Littlejohn & Foss (2009 : 423) jika individu sangat berpengaruh terhadap pesan yang dibawa oleh media, karena media dianggap memiliki kekuatan dalam membentuk opini publik. Sebagai pengguna youtube Anda bisa dengan bebas berkomentar terhadap apapun yang ada pada tayangan, dan seseorang yang berlangganan youtube bisa disebut sebagai *subscriber*.

Semakin banyak penggunaan media sosial saat ini. Khususnya youtube, tentu dimanfaatkan oleh instansi, perguruan tinggi hingga perusahaan media dengan membuat *channel* YouTube untuk menyebarkan konten-konten video yang ada dalam program acaranya. Narasi TV sebagai salah satu perusahaan media yang ada di Indonesia khususnya yang fokus mengangkat tema-tema yang berasal dari Indonesia, mengambil banyak potensi dari muda-mudi Indonesia. Narasi TV memanfaatkan youtube sebagai media menyebarkan seluruh konten yang dibuat. Narasi TV merupakan salah satu media online yang menayangkan seluruh program acaranya melalui *video on demand*. Penggunaan YouTube sendiri sangat mudah dan menguntungkan tanpa perlu mengurus surat izin untuk penyiaran dan tayangannya menyerupai televisi konvensional.

Narasi TV mulai bergabung menggunakan media sosial streaming youtube pada tahun 2018, didirikan oleh tiga jurnalis veteran: Dahlia Citra, Catharina Davy, dan Najwa Shihab. Najwa Shihab yang merupakan founder dari Narasi TV memiliki keinginan yang begitu kuat dalam mempelajari digital karena dirinya merasa dunia ini mulai berubah karena dipengaruhi oleh hadirnya new media. Narasi TV menghadirkan penyampaian berita dan informasi serta membuat beberapa program yang berisikan masing-masing konten yang ada pada Narasi TV dengan rata-rata durasi video yang diunggah 15-20 menit pada masing-masing konten. Narasi TV rata-rata mengunggah video 2-3 kali dalam seminggu pada tiap-tiap programnya.

Alasan didirikannya channel YouTube Narasi TV karena Najwa Shihab mengungkapkan alasan membawa dunia jurnalistik masuk ke dunia digital. Baginya, platform digital mampu memberikan lebih banyak ide dan kreasi untuk membuat konten. Bilamana ada suatu program yang kurang diminati audiens, maka kegiatan atau program lain dapat langsung dibuat lagi. Kesempatan ini Trial dan Error cocok untuk diterapkan di dunia digital sebab data daring yang peroleh cukup jelas sehingga media dapat melakukan evaluasi yang jauh lebih ketat.

Sebagai jurnalis lokal keberadaan *platform digital youtube* yang terus mengalami perkembangan tidak serta merta para jurnalis lokal menerima *youtube* sebagai media penyebaran karya jurnalistik terlebih para jurnalis lokal masih mengandalkan televisi dan koran sebagai alat untuk menyebarkan karya jurnalistik mereka, menyadari kehadiran internet yang tidak dapat dibendung lagi, gelombang perkembangan teknologi komunikasi saat ini telah menjalar ke semua bidang kehidupan. Gaya hidup masyarakat bahkan mengalami perubahan menyusul kehadiran teknologi komunikasi terlebih sekarang ini segala bentuk penyebaran

informasi melalui daring atau internet sangat masif dan salah satu saluran yang kerap dipakai oleh masyarakat saat ini adalah melalui media digital seperti *YouTube*.

Setelah melihat program tayangan Buka Mata Narasi TV, peneliti tertarik untuk mengetahui penerimaan, pemahaman, dan posisi jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat. Kemudian peneliti menggunakan program Buka Mata Narasi TV sebagai objek penelitian karena Jurnalis Lokal Nusa Tenggara Barat belum banyak yang membuat konten serupa dengan program Narasi TV ataupun belum mampu membuat konten jurnalistik pada media streaming YouTube seperti Narasi TV. Selain itu, yang membuat menarik dari program Narasi TV adalah mengulas berbagai informasi dengan pendekatan jurnalistik yang bersifat edukasi, kontrol sosial, dan kritis lewat sajian konten video hal tersebut membuat program Buka Mata Narasi TV menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Peneliti memilih program tayangan Buka Mata Narasi TV daripada program tayangan Opini Tempo TEMPODOTCO walaupun sama sama membahas isu saat ini dan sesuai dengan kaidah kaidah jurnalistik. Peneliti juga melihat dari aspek popularitas dikalangan masyarakat terlebih pada program Buka Mata pada tayangan “ Kiamat Jakarta Sudah Dekat “ yang memiliki jumlah penonton sebanyak 6,6 juta penonton serta Narasi TV memiliki jumlah subscriber sebanyak 1 juta lebih subscriber serta jumlah video pada program Buka Mata sebanyak 150 video yang di upload ke YouTube resmi Narasi TV (diakses pada tanggal 7 Juli 2023). Sedangkan TEMPODOTCO pada tayangan 2 tahun lalu dengan judul “ Siapa Dalang Penghancur KPK “ dengan jumlah penonton 190 ribu penonton serta TEMPODOTCO memiliki jumlah subscriber sebanyak 327 ribu subscriber (diakses pada tanggal 7 Juli 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, studi Pustaka. Penentuan informan disesuaikan dengan apa yang dianjurkan atau disarankan dalam buku Creswell oleh Duke (1998: 22) berjudul “Quality Inquiry and Research Design”, di mana mengungkapkan syarat informan penelitian berkisar 3 hingga 10 orang. Dan diperoleh 5 informan yang memiliki cukup pengetahuan tentang pers atau new media. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi Pustaka. Untuk melihat keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi Teknik berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Serta alasan peneliti mengambil reception analysis sebagai jenis penelitian adalah karena peneliti ingin mengetahui penerimaan Jurnalis Lokal Nusa Tenggara Barat terhadap penggunaan YouTube sebagai media penyebaran karya jurnalistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Difusi Inovasi Media Streaming YouTube Narasi TV Sebagai Media Penyebaran Karya Jurnalistik

Salah satu media baru yang memanfaatkan YouTube sebagai media penyebaran karya jurnalistik ialah Narasi TV merupakan media yang hadir sebagai ruang bagi kaum muda untuk bertukar ide dan gagasan melalui program program yang ditayangkan pada Narasi TV. Narasi TV didirikan pada tahun 2018 oleh tiga veteran jurnalis yaitu Dahlia Citra, Catharina Davy, dan Najwa Shihab. Narasi TV yang diawali dengan Mata Najwa dibentuk untuk membangun pemikiran kritis dalam Masyarakat dan bergerak menuju Indonesia yang lebih baik, dengan menyajikan konten yang sesuai dengan nilai-nilai jurnalisisme.

Dalam perjalanannya Narasi TV mengalami banyak kemajuan dan perkembangan kini tema yang ditayangkan sangat beragam, mulai dari Entertainment, Sport, Newsroom, Stories,

Talks hingga Classroom. Dengan hadirnya Narasi TV di media sosial maupun media streaming kini Narasi TV mudah diakses kapanpun dan dimanapun. Hadirnya media baru yang sangat berkembang pesat kegiatan atau pekerjaan manusia yang dahulunya menggunakan sistem konvensional hal ini bukan saja merubah perilaku dan budaya serta cara berpikir seseorang mengalami perubahan signifikan dengan hadirnya media baru. Akibat perkembangan difusi inovasi saat ini memudahkan siapapun, kapan pun dan dimana pun seseorang berada dapat mengakses internet dengan sangat mudah. Salah satu media yang dimaksud adalah media streaming YouTube.

Dahulu sebelum hadirnya YouTube sebagai media penyebaran karya jurnalistik Masyarakat mendapatkan informasi hanya melalui media cetak, televisi analog dan radio. Akan tetapi kebutuhan informasi membutuhkan waktu yang cepat dan biaya yang tidak murah. Situasi ini membuat beberapa orang menciptakan aplikasi media streaming seperti YouTube dan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan media sosial lainnya. Dengan adanya inovasi ini dapat memudahkan Masyarakat dalam mendapatkan sebuah informasi. Hal ini kemudian Narasi TV memanfaatkan YouTube sebagai media menyebarkan konten karya jurnalistik yang dibuat. Teknologi tidak pernah bosan untuk terus berkembang dan berevolusi, revolusi komunikasi merupakan bagian dari sebuah rangkaian perubahan cara-cara berkomunikasi yang telah berjalan dalam history kehidupan manusia. Hal tersebut merupakan fenomena nyata dimana YouTube menjadi bagian dari kehidupan Masyarakat milenial pada masa kini.

Penggunaan YouTube dalam Dunia Jurnalisme Digital

Kehadiran media baru sebagai salah satu manifestasi dari sebuah kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak mengubah model dari komunikasi massa yang pada umumnya dilakukan media massa dari *one to many* menjadi kepada *many to many*, yang mana kini siapa pun bisa menjadi pembuat sebuah informasi dan melalui media baru sebagai wadah penyebaran informasi itu sendiri.

Hal ini kemudian mengaburkan fungsi institusi pers dan juga menimbulkan sebuah pertanyaan, apakah media cetak telah terpinggirkan oleh kehadiran dari media baru ini. Namun juga, kehadiran media baru ini secara bersamaan membantu institusi media dalam memperluas jangkauannya.

Media baru memungkinkan bagi semua orang untuk berinteraksi dan menghilangkan jarak komunikasi diantara mereka. Karakter media baru yang lebih fleksibel menjadi pilihan bagi semua orang, tidak terkecuali remaja/Anak muda. Anak

Lailatul Niam salah satu jurnalis Tribun News mengatakan bahwa dengan adanya media baru salah satunya *YouTube* ini membuat beberapa media beralih dari media konvensional atau cetak menuju digital.

“...Media cetak saat ini mulai beralih ke digital karena penyebaran informasi melalui media baru ini bias menjangkau semua kalangan. Hal ini bisa terjadi karena semua masyarakat memiliki handphone dan bisa mengakses berita dimanapun dan kapanpun...” (Wawancara pada 05 April 2023).

Dengan kehadiran dari media baru ini tentunya membantu baik itu jurnalis dalam menyebarkan karya nya dan juga masyarakat dengan mudah mengakses informasi terbaru yang ada di seluruh Indonesia terutama yang ada di Nusa Tenggara Barat.

Ada beberapa yang menjadi media penyebaran informasi yang digunakan oleh para jurnalis. Diantaranya *Facebook*, *Instagram*, *YouTube*, dan juga *Website*. Diantara media baru

tersebut, *Website* dan *Youtube* menjadi sarana yang paling banyak digunakan oleh para jurnalis dalam menyebarkan informasi.

Walaupun media baru mulai digandrungi oleh para jurnalis, namun beberapa jurnalis tetap menggunakan media konvensional dalam menyampaikan informasi tetap digunakan sebagai media penyebaran informasi. Hal ini dikatakan oleh Haris Abdul selaku Pimpinan Redaksi NTB SATU, bahwasanya media cetak tetap menjadi hal yang utama terutama bagi generasi *Boomer* karena melalui proses yang begitu detail.

“...Memang media baru ini menjadi penyebar informasi paling efisien. Namun saya masih percaya bahwa media cetak menjadi tafsir kebenaran dalam sebuah informasi. Karena proses produksinya begitu detail dalam membuat sebuah informasi...” (Wawancara pada 28 April 2023).

Penyampaian Haris Abdul juga di kuatkan oleh Hamdani wathoni selaku Editor Lombok Post. Beliau mengatakan bahwa banyak karya jurnalistik yang di sebarakan melalui media baru, namun struktur dari organisasi jurnalistik itu tidak di jalankan. Media online memang bisa menjadi penyalur informasi seperti Podcast yang memang mengandung unsur jurnalistik yakni wawancara. Namun struktur dari ke jurnalistikan-nya tidak terlaksana. (Wawancara pada 27 April 2023).

Selain itu Hamdani Wathoni mengatakan bahwa ada kecenderungan akan adanya plagiasi yang dilakukan oleh orang lain terhadap karya tulis mereka sangat besar karena kemudahan dalam meng *Copy-Paste* tulisan atau video yang ada di *YouTube* dan *Web Site* media jurnalis tersebut. Dibalik semua dampak yang di timbulkan oleh media baru ini, media baru dapat membantu banyak jurnalis dalam menyampaikan sebuah isu, baik itu isu politik maupun isu sosial yang tengah terjadi di tengah masyarakat. Dan juga, dengan adanya media baru, para jurnalis dia bisa menggali lebih dalam terkit potensi karya jurnalis agar dapat diterima di kalangan masyarakat luas.

Penerimaan Jurnalis Lokal Nusa Tenggara Barat Terhadap Penggunaan Media Baru “YouTube”

Dunia jurnalistik tentunya mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal ini tentunya untuk mengikuti perkembangan jaman dan juga mengikuti gaya hidup masyarakat pada umumnya. Salah satu perubahan dalam dunia jurnalistik ialah munculnya media baru dalam penyebaran informasi.

Media baru (*new media*) merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau disebut juga sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Yang termasuk kategori media baru adalah *Internet*, *Website*, *Komputer Multimedia*.

Salah satu media baru yang menjadi sebuah penyebaran informasi yang sering di gunakan yaitu YouTube. YouTube memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpendapat terkait dengan informasi yang di unggah. Hal ini memberikan kesempatan masyarakat untuk memposisikan diri dari informasi yang diterima.

Dalam hal ini, selain dari masyarakat yang dapat memposisikan diri dengan berita yang di dapatkan. Para jurnalis dapat memposisikan diri terkait dengan penerimaan kanal YouTube program Buka Mata sebagai sebuah inovasi dalam penyampaian informasi bagi masyarakat. Ada tiga posisi yang dapat di pilih para jurnalis maupun masyarakat dalam penerimaan informasi atau dalam penyampaian informasi. Pertama ada *Dominant Hegemonic Position* yang mana posisi ini

memaknai sebuah informasi sesuai dengan isi media. Kedua *Negotiated Position* yaitu posisi ini menerima dan di posisi lain menolak. Dan yang terakhir adalah *Opsional Position* atau bertolak belakang dengan isi pesan.

A. Dominant Hegemonic Position

Dalam posisi ini para jurnalis menerima media baru dalam hal ini YouTube sebagai media penyebaran informasi dikarenakan kemudahan dan juga jangkauan yang lebih luas. Hal ini pula yang menjadikan salah satu jurnalis yang bernaung di *Tribun News* yakni Lailatul Niam mengatakan bahwa dengan adanya media baru YouTube membantu para jurnalis untuk menyebar luaskan karya jurnalistik dan masyarakat lebih mudah dalam memaknai pesan yang disampaikan. Selaku jurnalis merasa sangat terbantu dengan adanya YouTube sebagai media penyebaran informasi. Karena jangkauannya yang luas.

Kemudahan demi kemudahan yang di rasakan oleh jurnalis dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat menjadikan media YouTube sebagai media yang relevan dalam menghadapi perubahan jaman. Hal ini dikuatkan oleh Khairurizki dari NTB SATU mengatakan kemudahan ini tentunya sangat membantu para jurnalis dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media YouTube satu langkah lebih maju daripada media cetak karena bisa bisa melihat langsung kejadian melalui audio visual.

Romi Ardi Kusuma selaku Jurnalis Inews TV Kota Mataram berpendapat dengan adanya pemberitaan melalui YouTube masyarakat mengetahui gambaran sebuah kejadian karena memiliki audio visual namun disatu sisi tidak semua pemberitaan melalui YouTube bersifat fakta sesuai yang ada di lapangan. Dengan YouTube para audience bisa lebih merasakan sebuah kejadian atau isu yang di angkat karena YouTube menggunakan audio visual yang menambah sensasi dari informasi tersebut.

B. Negotiated Position

Posisi ini menunjukkan para jurnalis memposisikan diri untuk memilih dan bernegosiasi dengan media YouTube sebagai media penyebaran informasi. Yang dimaksud bernegosiasi disini ialah di satu sisi para jurnalis menerima media baru ini sebagai penyalur informasi namun disisi lain keberatan terhadap kode etik jurnalistik yang di kesampingkan.

Hamdani Wathoni selaku Editor Lombok Post mengatakan bahwa percepatan informasi melalui YouTube memang sangat memudahkan banyak pihak dalam memilih informasi yang ingin di dapatkan. Akan tetapi kaidah jurnalistik dari konten yang di sajikan tidak berdasar pada kode etik jurnalis. Banyak konten yang informatif yang tersaji di kanal YouTube. Akan tetapi tidak sedikit konten yang tidak memerhatikan kaidah kaidah jurnalistik.

Haris Abdul selaku Pimpinan Redaksi NTB SATU juga berpendapat yang sama terkait YouTube sebagai penyalur informasi. Beliau mengatakan bahwa penyebaran informasi melalui YouTube memang hal yang sangat lumrah di jaman ini dan juga menguntungkan para jurnalis. Namun tentunya hal itu menjadi sebuah masalah jika tidak bijak dalam memilih konten informasi. Memang media baru ini menjadi penyebar informasi paling efisien. Namun saya masih percaya bahwa media cetak menjadi tafsir kebenaran dalam sebuah informasi. Karena proses produksinya begitu detail dalam membuat sebuah informasi. (Wawancara pada 28 April 2023).

Dengan kata lain karakteristik khas media lama dapat disatukan ke dalam media baru (Tamburaka, 2013: 77) Internet yang sering diistilahkan sebagai new media, juga telah

mengubah pola hidup masyarakat dunia. Dunia maya di internet sudah menjadi tempat persinggahan baru bagi banyak orang. Daya kirim yang amat cepat dan jangkauannya.

Keberadaan platform digital YouTube yang terus mengalami perkembangan tidak serta merta para jurnalis lokal menerima keberadaan YouTube sebagai media penyebaran karya jurnalistik terlebih para jurnalis lokal masih mengandalkan televisi dan koran sebagai alat untuk menyebarkan karya jurnalistik mereka, kini para jurnalis mulai beradaptasi dengan memanfaatkan internet sebagai alat untuk menyebarkan informasi mereka melalui platform digital YouTube proses digital atau digitalisasi adalah bentuk dari kehadiran teknologi yang mengubah hampir semua tatanan kehidupan termasuk para jurnalis lokal. Terlebih YouTube tidak mematok harga untuk menyebarkan karya karya jurnalistik yang ada dan juga target penontonnya sangat luas sehingga para jurnalis dapat menerima dengan adanya YouTube.

C. Oppositional Position

Posisi ini menunjukkan penolakan terhadap media baru YouTube di dalam dunia jurnalistik. Namun para jurnalis yang ada di Nusa Tenggara Barat melihat media baru YouTube sebagai sebuah inovasi yang bagus untuk penyebaran informasi kepada masyarakat. Diposisi ini dari 5 narasumber tidak ada satupun yang memposisikan diri unntuk menolak YouTube sebagai media penyebaran baru.

Berdasarkan hasil analisis data atas pendapat para jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat tersebut dipetakan posisi penerimaan jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat terhadap penggunaan media baru YouTube pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3 Posisi Jurnalis Lokal Nusa Tenggara Barat Terhadap Penggunaan Media Baru YouTube

No	Nama dan Pertanyaan	Posisi
	Lailatul Niam (Presenter dan Host Tribunnews Lombok). Menurut anda penyebaran karya jurnalistik melalui YouTube ini apakah baik atau menyalahi kaidah kaidah jurnalistik ? “...Media cetak saat ini mulai beralih ke digital karena penyebaran informasi melalui media baru ini bisa menjangkau semua kalangan. Hal ini bisa terjadi karena semua masyarakat memiliki handphone dan bisa mengakses berita dimanapun dan kapanpun. ...”	<i>Dominant Hegemonic Position</i>
2	Romi Ardi Kusuma (Jurnalis Inews TV regional Kota Mataram). Menurut anda penyebaran karya jurnalistik melalui YouTube ini apakah baik atau menyalahi kaidah kaidah jurnalistik ? “...Dengan YouTube para audience bisa lebih merasakan sebuah kejadian atau isu yang di angkat karena YouTube menggunakan audio visual yang menambah sensasi dari informasi tersebut. ...”	<i>Dominant Hegemonic Position</i>
3	Hamdani Wathoni (Jurnalis Lombok Post). Menurut anda penyebaran karya jurnalistik melalui YouTube ini apakah baik atau menyalahi kaidah kaidah jurnalistik ? “... Ketika menggunakan YouTube sebagai media penyebaran karya jurnalistik itu sah-sah saja dan sudah bisa dikatakan juga sesuai dengan kaidah kaidah jurnalistik tetapi perlu diperhatikan lagi apakah isu yang diangkat apakah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. ...”	<i>Negotiated Position</i>
4	Haris Abdul (Pimpinan Redaksi NTB Satu). Menurut anda penyebaran karya jurnalistik melalui YouTube ini	<i>Negotiated Position</i>

	apakah baik atau menyalahi kaidah kaidah jurnalistik ? “... Memang media baru ini menjadi penyebar informasi paling efisien. Namun saya masih percaya bahwa media cetak menjadi tafsir kebenaran dalam sebuah informasi. Karena proses produksinya begitu detail dalam membuat sebuah informasi...”	
5	Muhammad Khairurrizki (Jurnalis NTB Satu Kota Mataram) Menurut anda penyebaran karya jurnalistik melalui YouTube ini apakah baik atau menyalahi kaidah kaidah jurnalistik ? “... Media YouTube satu langkah lebih maju daripada media cetak karena bisa melihat langsung kejadian melalui audio visual ...”	<i>Dominant Hegemonic Position</i>

Dari tabel diatas, dapat dikatakan sebagai media baru “*YouTube*” memang memberikan kemudahan dalam menyebarluaskan informasi. Namun beberapa jurnalis ada yang tidak menerima dengan kehadiran *YouTube* sebagai media penyebaran karya jurnalistik. Pemaknaan dari informasi yang disampaikan melalui media *YouTube* membuat para jurnalis dapat merasakan dan memposisikan diri sebagai orang yang mengalami hal tersebut. Hal ini dikatakan oleh Romi Ardi Kusuma selaku Jurnalis Inews TV Pulau Lombok mengatakan berbeda dengan media seperti radio dan media cetak yang hanya dapat dinikmati melalui mendengar dan membaca. *YouTube* dapat menggunakan seluruh panca indra untuk memaknai sebuah informasi. Posisi *Negotiated Position* ini menunjukkan para jurnalis memposisikan diri untuk memilih dan bernegosiasi dengan media *YouTube* sebagai media penyebaran informasi. Yang dimaksud bernegosiasi disini ialah di satu sisi para jurnalis menerima media baru ini sebagai penyalur informasi namun disisi lain keberatan terhadap kode etik jurnalistik yang di kesampingkan.

Program “Buka Mata” Narasi TV Sebagai Bentuk Penyebaran Karya Jurnalistik Melalui Media Baru

Percepatan informasi dalam kehidupan masyarakat membawa sebuah perubahan dalam penyebaran informasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya *Platform* media dalam menyebarkan informasi salah satunya adalah *YouTube*. Di dalam *Platform YouTube* masyarakat harus membuat sebuah *Channel* untuk bisa membagikan informasi bagi masyarakat luas. Salah satu *Channel* yang membagikan informasi bagi masyarakat adalah Narasi TV. Narasi TV merupakan sebuah *Channel YouTube* yang di naungi oleh jurnalis kondang yakni Najwa Shihab.

Narasi TV menjadi sebuah salah satu *Channel YouTube* yang memiliki pengikut tersebar sejumlah 519.000 orang. Hal ini dikarenakan Narasi TV dapat membungkus sebuah informasi menjadi sebuah visualisasi yang menarik bagi penonton. Salah satu video yang memiliki jumlah penonton terbanyak adalah video yang berjudul “ Kiamat Jakarta Sudah Dekat “ yang memiliki jumlah penonton sebanyak 6,6 juta penonton. Ada tiga posisi yang dapat di pilih para jurnalis maupun masyarakat dalam penerimaan informasi atau dalam penyampaian informasi. Pertama ada *Dominant Hegemonic Position* yang mana posisi ini memaknai sebuah informasi sesuai dengan isi media. Kedua *Negotiated Position* yaitu posisi ini menerima dan di posisi lain menolak. Dan yang terakhir adalah *Optional Position* atau bertolak belakang dengan isi pesan.

A. Dominant Hegemonic Position

Dalam posisi ini para jurnalis menerima media baru dalam hal ini Narasi TV “Buka Mata” Sebagai Media Baru Dalam Penyebaran Karya Jurnalistik dikarenakan kemudahan dan juga

jangkauan yang lebih luas. Salah satu segmen dari Narasi TV yang menjadi primadona adalah segmen Buka Mata. Dimana konten yang di muat dari segmen buka mata ini menggali isu yang tengah marak ditengah masyarakat. Khairul Rizki selaku jurnalis dari NTBSATU mengatakan bahwasanya segmentasi Buka Mata ini sangat menarik karena mengupas lebih dalam tentang luput dari perhatian masyarakat. Saya sempat menonton beberapa konten dari segmen Buka Mata yang menurut saya sangat bagus karena mengupas isu strategis yang luput dari perhatian masyarakat pada umumnya (Wawancara pada 30 April 2023).

Segmen Buka Mata banyak mengulik isu yang luput dari masyarakat dan bahkan media cetak membuat banyak dari masyarakat menikmati konten dari Buka Mata ini. Isu yang di angkat pun sesuai dengan kaidah dan juga kejadian sesungguhnya yang ada di lapangan. Hal ini tentunya di karenakan pemilik Segmentasi Buka Mata ini adalah jurnalis kondang yang ada di dunia jurnalistik yakni Najwa Shihab. Haris Abdul selaku Pimpinan Redaksi NTBSATU mengatakan bahwa segmen Buka Mata ini memberikan sudut pandang berbeda bagi masyarakat.

“...Segmen Buka Mata ini memberikan sudut pandang yang berbeda terkait kasus yang beredar seperti kasus Fredy Sambo dan tragedi Kanjuruhan. Buka Mata mampu memberikan gambaran paling kritis dari setiap kejadian dan isu yang beredar di masyarakat...” (Wawancara pada 28 April 2023).

Dari konten yang disajikan oleh Narasi TV dalam segmen Buka Mata ini tentunya membuat masyarakat mencari informasi terkait isu sosial melalui Channel ini. Hal ini bisa kita lihat dari bagaimana jumlah pengikut serta penayangan dari Narasi TV ini terus meningkat. Peningkatan jumlah penayangan dan pengikut dari Narasi TV ini membuktikan bahwasanya YouTube Sebagai media baru dalam penyebaran karya jurnalistik ini bisa dikatakan berhasil dalam menjaring Audience dengan konten dan audio visual yang menarik.

Lailatul Niam yang merupakan Presenter dan Host Tribunnews Lombok mengatakan bahwa program Buka Mata ini bisa dijadikan sebagai kiblat atau patokan untuk para jurnalis lokal khususnya jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat karena dari program Buka Mata ini mengali informasinya sampai pada akar akarnya.

Sama halnya dengan Lailatul Niam, Romi Ardi Kusuma selaku jurnalis lokal dari Inews TV Mataram mengatakan bahwasanya program Buka Mata baik untuk para jurnalis karena tetap menjunjung tinggi kaidah kaidah jurnalistik yang ada ataupun tidak menyudutkan salah satu pihak dan juga bisa diterapkan oleh para jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat.

Hamdani Wathoni selaku jurnalis Lombok Post mengatakan bahwa program Buka Mata ini baik untuk dijadikan contoh program kepada para jurnalis jurnalis lokal yang ada di Nusa Tenggara Barat karena dengan adanya program Buka Mata dari Narasi TV ini banyak membongkar kasus kasus dan memberikan fakta yang sesuai di lapangan sehingga masyarakat ataupun para jurnalis lokal dapat menerima dengan adanya program Buka Mata ini.

B. Negotiated Position

Posisi ini menunjukkan para jurnalis memposisikan diri untuk memilih dan bernegosiasi dengan program Narasi TV “Buka Mata” Sebagai Media Baru Dalam Penyebaran Karya Jurnalistik. Yang dimaksud bernegosiasi disini ialah di satu sisi para jurnalis menerima media baru ini sebagai penyalur informasi namun disisi lain keberatan terhadap kode etik jurnalistik yang di

kesampingkan.

C. *Oppositional Position*

Posisi ini menunjukkan penolakan terhadap program Narasi TV “Buka Mata” sebagai media baru dalam penyebaran karya jurnalistik. Namun para jurnalis yang ada di Nusa Tenggara Barat melihat program Narasi TV “Buka Mata” sebagai media baru dalam penyebaran karya jurnalistik sebagai sebuah inovasi yang bagus untuk penyebaran informasi kepada masyarakat. Diposisi ini dari 5 narasumber tidak ada satupun yang memposisikan diri unntuk menolak *YouTube* sebagai media penyebaran baru.

Berdasarkan hasil analisis data atas pendapat para jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat tersebut dipetakan posisi penerimaan jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat terhadap penggunaan media baru YouTube pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3 Posisi Jurnalis Lokal Nusa Tenggara Barat terhadap program Buka Mata Narasi TV Sebagai Bentuk Penyebaran Karya Jurnalistik Melalui Media Baru

No	Nama dan Pertanyaan	Posisi
1	Lailatul Niam (Presenter dan Host Tribunnews Lombok). Apakah menurut anda program Buka Mata Narasi TV ini dapat diterima oleh para jurnalis khususnya jurnalis lokal sebagai alat untuk menyebarluaskan karya jurnalistik ? “...program Buka Mata ini bisa dijadikan sebagai kiblat atau patokan untuk para jurnalis lokal khususnya jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat karena dari program Buka Mata ini mengali informasinya sampai pada akar akarnya.. ...”	<i>Dominant Hegemonic Position</i>
2	Romi Ardi Kusuma (Jurnalis Inews TV regional Kota Mataram). Apakah menurut anda program Buka Mata Narasi TV ini dapat diterima oleh para jurnalis khususnya jurnalis lokal sebagai alat untuk menyebarluaskan karya jurnalistik ? “...program Buka Mata baik untuk para jurnalis karena tetap menjunjung tinggi kaidah kaidah jurnalitik yang ada ataupun tidak menyudutkan salah satu pihak dan juga bisa diterapkan oleh para jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat.. ...”	<i>Dominant Hegemonic Position</i>
3	Hamdani Wathoni (Jurnalis Lombok Post). Apakah menurut anda program Buka Mata Narasi TV ini dapat diterima oleh para jurnalis khususnya jurnalis lokal sebagai alat untuk menyebarluaskan karya jurnalistik ? “...program Buka Mata ini baik untuk dijadikan contoh program kepada para jurnalis jurnalis lokal yang ada di Nusa Tenggara Barat karena dengan adanya program Buka Mata dari Narasi TV ini banyak membongkar kasus kasus dan memberikan fakta yang sesuai di lapangan sehingga masyarakat ataupun para jurnalis lokal dapat menerima dengan adanya program Buka Mata ini.. ...”	<i>Dominant Hegemonic Position</i>
4	Haris Abdul (Pimpinan Redaksi NTB Satu). Apakah menurut anda program Buka Mata Narasi TV ini dapat diterima oleh para jurnalis khususnya jurnalis lokal sebagai alat untuk menyebarluaskan karya jurnalistik ? “...Segmen Buka Mata ini memberikan sudut pandang yang berbeda terkait kasus yang beredar seperti kasus Fredy Sambo dan tragedi Kanjuruhan. Buka Mata mampu memberikan gambaran paling kritis dari setiap kejadian dan isu yang beredar di masyarakat...”	<i>Dominant Hegemonic Position</i>

5	<p>Muhammad Khairurrizki (Jurnalis NTB Satu Kota Mataram)</p> <p>Apakah menurut anda program Buka Mata Narasi TV ini dapat diterima oleh para jurnalis khususnya jurnalis lokal sebagai alat untuk menyebarkan karya jurnalistik ?</p> <p>“...Saya sempat menonton beberapa konten dari segmen Buka Mata yang menurut saya sangat bagus karena mengupas isu strategis yang luput dari perhatian masyarakat pada umumnya ...”</p>	<p><i>Dominant Hegemonic Position</i></p>

Dari tabel diatas, dapat dikatakan dari kelima jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat tersebut semuanya menerima program Narasi TV pada segmen Buka Mata sebagai media baru dalam penyebaran karya jurnalistik hal tersebut dikuatkan oleh kelima para jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat ini mengatakan bahwa program Buka Mata ini mampu memberikan konten yang sesuai dengan kaidah kaidah jurnalistik tidak menyudutkan salah satu pihak dan juga dapat dijadikan contoh untuk para jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat sebagai alat penyebaran karya jurnalistik terlebih program Buka Mata ini menjadi primadona pada Narasi TV.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dari kelima jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat yang peneliti wawancarai tiga diantaranya mereka berada di posisi Dominant Hegemonic Position ini menunjukkan para jurnalis menerima dengan kehadiran YouTube sebagai media penyebaran karya jurnalistik karena bisa menjangkau semua kalangan dan dapat mengakses media streaming YouTube kapanpun dan dimanapun hanya melalui smartphone maupun perangkat lainnya serta dapat melihat langsung informasi yang disampaikan melalui audio visual namun kedua narasumber memilih berada di posisi Negotiated Position ini menunjukkan para jurnalis menerima dengan kehadiran YouTube sebagai media penyebaran karya jurnalistik namun disisi lain keberatan terhadap kode etik jurnalistik yang dikesampingkan maupun karena YouTube rentan terhadap pemberitaan hoax.

Program Narasi TV pada segmen Buka Mata sebagai media baru dalam penyebaran karya jurnalistik kelima jurnalis lokal berada pada posisi Dominant Hegemonic Position ini menunjukkan para jurnalis lokal menerima kehadiran program Buka Mata Narasi TV sebagai terobosan baru yang mampu memberikan konten yang sesuai dengan kaidah kaidah jurnalistik, tidak menyudutkan salah satu pihak dan juga dapat dijadikan contoh untuk para jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat dalam membuat konten yang serupa seperti program Buka Mata Narasi TV dalam menyebarkan karya jurnalistik kepada masyarakat. Dampak kanal YouTube Narasi TV terhadap bentuk penulisan jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat berpengaruh dalam Upaya jurnalis

lokal untuk menggali permasalahan dengan lebih komprehensif dan mengakar dalam isu pemberitaan.

SARAN

Adapun saran yang penulis berikan bagi Jurnalis lokal Nusa Tenggara Barat diharapkan dapat mampu membuat produk karya jurnalistik yang serupa dengan Buka Mata Narasi TV yang sesuai dengan kaidah – kaidah jurnalistik dan proses proses yang ada di dalam dunia jurnalistik. Media massa tidak perlu khawatir akan tergerusnya karena media massa maupun media online sudah memiliki segmentasi ataupun pasar masing-masing. Sehingga media cetak tidak akan tergerus walaupun kanal media berjamuran dimana-mana.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Creswell, John W. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication.
- Ida, R. (2014). *Studi Media dan Kajian Budaya* (1st ed.). Prenada Media Grup.
- Littlejohn Stephen. W. [E-Book]. (2009). *Encyclopedia Of Communication On Theory*. USA: SAGE Publication.
- Muri Yusuf, (2014). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, PT. Fajar Interpretama Mandiri, Jakarta.
- Morrison, M.A. (2010). *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Rahmanita G., Agus Y., (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: INSANI.
- Satori, D., Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumber jurnal:

- Ashari, M. (2019). “Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan informasi sampai penyebaran pesan,” *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi*, 4(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.33376/ik.v4i1.286>.
- Inayah, (2020). *Analisis Resepsi Kecantikan Dalam Video Youtube Abel Cantika “ Wardah One Brand Makeup Tutorial “*. JOM FISIP Vol. 7: Edisi II
- Woro, H. K. dan Muchamad, F. D., “Startup Television : New Form In Digital Journalism”. *Jurnal. IKRA-ITH Humaniora*, Vol 5 No.2
- Wiriany, D., & Pratami, T. V. (2019). Kekuatan media Baru YouTube Dalam membentuk Budaya Populer. *ArtComm : Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 2(02), 25–30. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v2i02.199>
- Qadzafi, S.A. (2022). ‘Praktik Panoptikon Pada liputan Narasi TV Tentang Tragedi kanjuruhan’, *Kalijaga Journal of Communication*, 4(2), pp. 109–132. doi:10.14421/kjc.42.01.2022.

Sumber Skripsi:

- Hidayati, R.N. (2021). *Persepsi mahasiswa pada tayangan Youtube Narasi Tv program Buka Mata : Studi pada anggota (Forum Komunikasi Pers Mahasiswa Bandung) FKPMB sebagai pemirsa acara Narasi Tv*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Santoso, A. (2016). *Persepsi mahasiswa terhadap program talk show Mata Najwa di Metro TV (Studi deskriptif kuantitatif pada mahasiswa LPM Pabelan UMS terhadap Mata Najwa periode 18 November 2015 – 15 Maret 2016)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Oktavian. S. (2019) Aksi demo FPI di kantor redaksi Tempo atas Karikatur “Pria Bersorban Putih.” (Analisis framing pada pemberitaan di Detik.com dan Tempo.co pada periode Maret 2018). (<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/16535>)

Lestari, Fuji, P. (2020). *Analisis Proses Produksi Kanal Sarah Secharian Di Narasi TV*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50140/1/PAWIT%20FUJI%20LESTARI-FDK.pdf>).

Sumber internet:

Nuryama, Rauf. 2022. *Jumlah Pengguna YouTube di Indonesia pada 2022*. Diakses pada 16 Januari 2023, dari <https://www.tinewss.com/indonesia-news/pr-1853617916/jumlah-pengguna-youtube-diindonesia-pada-2022>

https://www.kompasiana.com/clementinaorinta/5d6e28ff0d82305c2e35c4e2/mengenal-media-baru-narasi-tv-dari-najwa-shihab-hingga-tompi?page=2&page_images=1 (Diakses Pada Tanggal 04 April 2023).

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/santi-dewi/cerita-najwa-shihab-takut-tidak-bisa-gaji-pegawai-awal-bentuk-narasi?page=all> (Diakses Pada Tanggal 07 April 2023).

<https://narasi.tv/> (Diakses Pada Tanggal 07 April 2023).